

PELATIHAN TARI REJANG PADA ANAK-ANAK DI SMK N 4 DENPASAR TAHUN AJARAN 2022/2023

Gusti Ayu Made Puspawati^{1*}, Ida Ayu Wiswantini², Ririn Dwijayanti³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ayu.puspa070171@gmail.com, ketutwiswantini@gmail.com,
ririnjayanti61@gurusma.belajar.id.

ABSTRACT

Rejang dance is a traditional dance whose dance movements are very simple and filled with a sense of devotion to the ancestors. This dance is performed by women in following the prayer ceremony by marching, circling and often holding hands. The purpose of this activity is to teach Rejang dance so that children can dance the Rejang dance during the Saraswati Hari Raya piodalan ceremony at SMK N 4 Denpasar. The Rejang Dance functions as a Wali Dance, which is performed in a temple that has something to do with the implementation of Hindu religious ceremonies as the implementation of religious ceremonies and ceremonies. In dance lessons, children are taught once a week. In the training process, the children are taught by dance teachers. This training was carried out using the demonstration method, starting from the pepeson, printer, pekaad movements in the rejang dance together and the rejang mendak siwi dance. The results obtained from this training were the performance of the Rejang Mendak Siwi dance in the piodalan ceremony at Pura Padma SMK N 4 Denpasar, which is every Saraswati day celebration. This training can be said to be a success. Children who attend dance training at schools who learn the Rejang Renteng dance and the Rejang Mendak Siwi dance can perform optimally.

Keywords: *training, rejang dance, mendak siwi*

ABSTRAK

Tari rejang adalah sebuah tari tradisional yang gerak-gerak tarinya sangat sederhana dan penuh dengan rasa pengabdian kepada leluhur. Tari ini dilakukan oleh para wanita di dalam mengikuti upacara persembahyangan dengan cara berbaris, melingkar dan sering berpegangan tangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan tari rejang kepada anak-anak bisa ngayah menari tari Rejang dalam upacara piodalan Hari Raya Saraswati di SMK N 4 Denpasar. Tari Rejang berfungsi sebagai Tari Wali, yang dilakukan di Pura-pura yang ada hubungannya dengan pelaksanaan upacara agama Hindhu sebagai pelaksanaan upacara dan upakara keagamaan Dalam pelajaran seni tari anak-anak diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. di dalam proses latihannya anak-anak diajarkan oleh guru seni tari. Pelatihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi, di mulai dari gerakan pepeson, pengecet, pekaad dalam gerak tari rejang renteng dan tari rejang mendak siwi. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah terlaksananya penampilan tari Rejang Mendak siwi dalam upacara piodalan di Pura Padma SMK N 4 Denpasar, yaitu pada setiap perayaan hari Saraswati. Pelatihan ini dapat dikatakan sukses. Anak-anak yang mengikuti pelatihan tari disekolah yang belajar tari Rejang Renteng dan tari rejang Mendak Siwi bisa pentas dengan meksimal.

Kata Kunci: *pelatihan, tari rejang, mendak siwi*

PENDAHULUAN

Bali memiliki aneka ragam jenis kesenian mulai dari seni yang bersifat profane hingga seni yang bersifat sacral.

Fungsi Tari bali dibedakan menjadi:

1. Seni Tari Wali/sacral (Relegius Dance). Tarian ini berfungsi sebagai pelengkap pelaksana dalam upacara keagamaan yang dilakukan di pura, pada umumnya tidak membawakan lakon. Jenis-jenis tari Bali yang tergolong Tari Wali adalah, jenis tari Rejang, jenis tari Sangyang, Jenis tari Pendet.
2. Seni Tari Bebal (ceremonial dance) seni tari yang berfungsi sebagai pengiring upacara agama baik di pura maupun di luar pura yang pada umumnya memakai lakon. Yang bisa digolongkan ke dalam tari ini adalah, seni pewayangan, drama tari topeng dan gambuh.
3. Seni Tari Balih-balihan (secular dance) adalah segala jenis tari Bali yang mempunyai unsur-unsur dan dasar seni tari yang luhur yang tidak tergolong tari Wali dan tari bebal. Tari ini bisa disajikan sewaktu-waktu, baik sehubungan dengan upacara adat dan agama maupun terlepas sama sekali.

Beberapa tari bali yang tergolong tari Balih-balihan adalah, Drama Tari Arja, Drama Tari Calonarang, Prembon, tari-tari Kebyar, Joged Janger dan lain sebagainya.

Tari Rejang berfungsi sebagai Tari Wali, yang dilakukan di Pura-pura yang ada hubungannya dengan pelaksanaan upacara agama Hindhu sebagai pelaksanaan upacara dan upacara keagamaan. Tari Rejang gerakannya sangat sederhana, busananya sederhana, musiknya sederhana, pola lantainya juga sederhana, dan digemari oleh masyarakat Bali.

Tari Rejang di Bali bukan viral tetapi Tari Rejang ini mengalir seperti air mengalir tanpa dipaksakan. Kalau viral kadang” dipaksakan. Tari Rejang adalah sebuah tari tradisional yang gerak-gerak tarinya sangat sederhana dan penuh dengan rasa pengabdian kepada leluhur. Tari ini dilakukan oleh para wanita di dalam mengikuti upacara persembahyangan dengan cara berbaris, melingkar dan sering berpegangan tangan.

Pada Tari Rejang Renteng terdapat empat bagian Gerakan yaitu: Pepeson: Ngumbang, nyendok, ngembat. (Kedepan, Kesamping kanan, kesamping kiri). 2, Pengawak: Tanjek Panjang, Ulap-ulap, nyeregseg setengah lingkaran menghadap ke depan. 3, Pengecet : Dua kali menghadap kedepan menyimpulkan memohon keselamatan,

- a. Posisi menghadap ketengah simbul menghormati gunung,
 - b. Posisi menghadap keluar simbul menghadap laut menghormati laut,
 - c. Posisi ketengah menyatukan tangan, hati, pikiran,
 - d. Posisi berurutan ngambil slendang simbul renteng, tangan lurus memberikan keteman slendang sebagai simbul tulus ikhlas memberikan keteman lain.
- 4, Pekaad: Penari pulang atau masuk pertanda tarian sudah selesai.

Tari Rejang Mendak Siwi merupakan tari wali yang ada di Desa Pejeng Kawan, Tampaksiring, Gianyar. Tari ini ditarikan pada saat upacara piodalan yang dilaksanakan pada rahinan Purnama Sadha. Dimana tarian ini ditarikan oleh ibu-ibu PKK se desa Pejeng Kawan di Pura Agung Batan Bingin. Tari Rejang Mendak Siwi yang diciptakan pada tahun 2020 oleh Bapak I Ketut Rena dan pencipta tabuhnya adalah Bapak Anak Agung Gede Semara Jaya. Tari Rejang Mendak Siwi berasal dari kata mendak yang artinya menjemput dan siwi yang artinya Tuhan Dalam konteks ritual. Tari Rejang Mendak Siwi diartikan sebagai tari persembahan yang menggambarkan rasa puji syukur, rasa bhakti tulus ikhlas menyambut kedatangan para dewa dengan persembahan sari bunga melalui ungkapan gerak simbolis, ritmis, dan indah. Menurut Bapak I Ketut Rena, segenggam bunga itu yang dipersembahkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa. Tahap pelatihannya antara lain:

1. Penyampaian materi tentang Tari Rejang
2. Penyampaian ragam gerak tari Rejang yang terdiri dari pepeson, pengawak, pengecet dan pekaad.
3. Komposisi Tari Rejang
4. Proses Latihan yang diiringi dengan musik gambelan.

Pelatihan Tari Rejang dilakukan agar anak-anak mengetahui gerak-gerak dan pola dari pada tari Rejang tersebut.

Tujuan dilakukannya pembinaan Tari Rejang antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan memotivasi anak-anak untuk lebih giat dalam menarikan Tari Rejang
2. Mentransfer pengetahuan tentang seni tari khususnya Tari Rejang.
3. Menumbuhkan kreatifitas serta kepercayaan diri anak-anak dalam menarikan tari Rejang.

Struktur gerak tari Rejang Mendak Siwi yang dipakai sangat sederhana dan banyak pengulangan-pengulangan dalam gerak tarinya. Berbicara mengenai struktur tari Rejang Mendak Siwi terdiri dari:

1. Pepeson adalah bagian permulaan penari menampilkan ragam gerak tari dengan gerak tari penyambutan pada umumnya.
2. Pengawak adalah bagian pokok ragam gerak dengan ragam gerak yang sudah menggambarkan suatu tema tari.
3. Pengecet adalah kelanjutan bagian dari pengawak dengan ragam gerak pengulangan dari beberapa ragam gerak sebelumnya.
4. Pekaad adalah bagian penutup tarian atau bagian akhir dari rangkaian gerak tari.

Kostum yang dipakai dalam Tari Rejang umumnya adalah: baju kebaya berwarna putih tangan panjang, kain berwarna kuning, dan selendang berwarna kuning. Rambut

memakai sanggul Bali dan diisi bunga semanggi disamping kanan dan bunga mawar disamping kiri. Iringan Musik pada Tari Rejang memakai iringan gong kebyar.

Sekolah SMK N 4 Denpasar

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 4 Denpasar merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang terletak di kota Denpasar mempunyai empat jurusan, yaitu 1. jurusan Tata Boga, 2. jurusan Akomodasi, 3. jurusan Perhotelan, dan 4. jurusan busana. Ada juga muatan lokal yang terdapat di sekolah SMK N 4 Denpasar yaitu kegiatan ekstra kurikuler tari. Tujuan adanya ekstra kurikuler tari adalah :1) sebagai wadah para siswi untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam menari, 2) Memelihara dan meningkatkan pengetahuan seni tari melalui kegiatan yang dilaksanakan, 3) Menampung dan mewadahi siswi yang berbakat dalam seni tari. Ekstra kurikuler tari tentunya terbuka untuk semua siswi SMK N 4 Denpasar baik yang sudah pandai menari maupun yang belum pandai menari.

METODE PELAKSANAAN

SMK N 4 Denpasar terletak di JL Drupadi No 5, Sumerta, Kelod, Kec, Denpasar, Bali. mempunyai tiga jurusan yaitu: 1) Jurusan Tata Boga, 2) Jurusan Akomodasi, 3) Jurusan Perhotelan dan 4) Jurusan Busana. Untuk meningkatkan wawasan para siswa di SMK N 4 Denpasar mengadakan kegiatan ekstra yaitu: a) Komputer, B) Bahasa Inggris, c) PMR, d) Pramuka, e) Olahraga. dan ekstra tari. Selain di ekstra tari seni tari diajarkan pada jurusan Busana dalam mata pelajaran seni Tari. Dalam kegiatan ekstra kurikuler Salah satu tari yang diajarkannya adalah tari rejang. Tari Rejang yang diajarkannya yaitu tari Rejang Renteng dan tari Rejang Mendak Siwi. Diajarkannya tari rejang pada anak-anak tujuannya seperti dalam upacara piodalan Hari Raya Saraswati agar anak-anak di SMK N 4 Denpasar bisa ngayuh menari tari Rejang tersebut. Dalam pelajaran seni tari anak-anak mendapatkan kelas sebanyak 2 sks, itu diajarkan setiap minggu satu kali pertemuan. Didalam proses latihannya anak-anak diajarkan oleh guru seni tari tentang pepeson, pengawak dan pekaad tari Rejang Renteng dan tari Rejang Mendak Siwi. Anak-anak dan guru tarinya memakai kostum baju kaos dan kain serta selendang. Media yang digunakan adalah video pembelajaran yang terdiri dari elemen-elemen video, gambar, dan suara. Dengan ditayangkannya video tari anak-anak yang tentu tertarik dengan hal-hal baru yang dilihatnya. Pembelajaran dengan video lebih berhasil karena mampu masuk melalui dua sensor indera yaitu melalui mata dan telinga. Selain media tersebut anak-anak juga diajarkan oleh pembinanya tentang gerak-gerak dasar tari bali karena agar siswi mengetahui ragam gerak-gerak dasar yang terdapat dalam tari bali khususnya. Dalam kegiatan tari di SMK N 4 Denpasar bekerjasama dengan kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Dimana dalam kegiatan tersebut dapat pembinaan dari dosen, guru pamong dan siswa yang sedang menempuh perkuliahan pada Pendidikan Profesi Guru di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Kebetulan dosen, guru pamong dan

mahasiswa tersebut mendapat pembinaan di tari rejang, Khususnya tari rejang renteng dan tari rejang mendak siswi.



Gambar 1. Foto Pelatihan Tari di SMK N 4 Denpasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Rejang merupakan tari Wali yang berfungsi sebagai pengiring upacara agama. Adapun gerak-gerak yang dilakukan dalam tari Rejang Renteng antara lain yaitu: Gerakan dasar. Gerakan dasar pada Tari rejang renteng dibagi menjadi tiga bagian yang diperagakan dalam satu waktu yaitu, Memendet, rejang dan Memande. 1. Memendet, Gerakan memendet merupakan gerak bagian pertama pada tari rejang renteng, dimana pola gerakannya diulang-ulang. Posisi para penari mengarah keutara yaitu *pelinggih* tempat para dewa dewi turun ke bumi. Pada bagian memendet terdapat dua macam Gerakan yaitu, *nyalud* dan *ngelung*. Memendet memiliki makna sebagai media penghubung dan mendekatan diri kepada Sang pencipta (Ida Sang Hyang Widhi Wasa); 2. Rejang, Gerakan rejang diperagakan bagian kedua sebagai simbol mensucikan dan kebebasan dari hal buruk (negatif). Pada bagian rejang tersapat Gerakan *ngeliud*, *ngenjet*, dan *tanjek*; 3. Memande, Gerakan memande merupakan gerak bagian terakhir tarian dengan pola lantai membentuk lingkaran sebagai tanda akan dimulainya persembahyangan, Hal ini bermakna sebagai bentuk ungkapan terimakasih rasa Bahagia dan rasa syukur karena telah menghibur para dewa-dewi yang datang pada prosesi upacara tersebut. Selain itu pola Gerakan melingkar (renteng) memiliki makna keseimbangan dan keselarasan pada pola gerak simetris melukiskan keadaan tenang dan diam, dan diam. Sedangkan pola Gerak asimetris menggambarkan keadaan dinamis dan berubah-ubah.

Kostum dari tari rejang renteng yaitu: 1. Sasakan polo, mengandung filosofi pikiran yang polos, tulus ikhlas kepada Tuhan. 2. Sanggul (*pusung tagel*), sebagai tanda bahwa penarinya sudah menikah. 3. Bunga jepun adalah bunga indah dengan bau harum dan sarinya yang tersembunyi. Ini mengandung filosofi keindahan dan keharuman serta tidak pemer.

4. *Suben*, sebagai hiasan telinga mengandung filosofi mendengarkan ucapan atau suara yang indah dan suci serta tidak terpengaruh oleh kata-kata yang kotor sehingga tidak mengganggu rasa kesucian saat menari sebagai persembahan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. 5. Baju putih, mengandung filosofi bahwa badan manusia itu sacral perlu dijaga dengan hal-hal yang indah dan suci. 6. selendang kuning polos, mengandung filosofi bahwa perut sebagai wadah tumbuh kembangnya kebaikan dan kejahatan serta emosi sehingga perlu diikat dan disimbulkan dengan simpulan selendang.

Struktur dan ragam gerak tari rejang renteng pepeson ngegol dengan posisi tangan kedua tangan sirang susu disamping kanan. Kemudian kedua tangan ngompeh kebawah dengan posisi lutut turun tanpa tenaga layaknya orang tua. Tangan Ngembat, posisi kaki kiri dibelakang kaki kanan didepan kedua kaki napak, ketika kedua pergelangan tangan dipatahkan kesamping, posisi kaki kanan piles, lutut ngenjet, kemudian Tarik ketengah ukel keluar (dibarengi mata nyerere) dengan kedua tangan posisi sirang mata dan sirang susu. Mundur kaki kanan kemudian pergelangan tangan dipatahkan ke kiri. Gerakan dilakukan sebanyak 3x yaitu kanan, kiri, kanan dengan pola yang sama menghadap kedepan. Tarik, kaki kanan piles lurus dengan posisi tangan ngempal dan ngumbang jalan langkah kecil-kecil kesamping, genjot, balik ngumbang hadap kekiri jalan langkah kecil-kecil genjot kemudian balik lagi menuju hadap pojok kanan, ngompeh, ngembat. Gerakan diulang seperti no 3. Gerakan pepeson diulang 3x dengan arah hadap depan, pojok kanan dan pojok kiri. Setelah habis melakukan gerakan dipojok kiri, ketika ngumbang hanya dilakukan ditempat saja dengan arah putar ke kiri kemudian ngumbang kesamping dan menuju gerakan pengawak. Pengawak Setelah selesai ngumbang dengan jalan kecil-kecil, hadap depan Kemudian kedua tangan ngompeh kebawah dengan posisi lutut turun dan tangan ngembat. Posisi lutut turun, naik, turun sambil mengatur 149 Volume 7, Nomor 2, November 2019 Segara widia Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat nafas, kedua tangan ngompeh kebawah dengan posisi lutut turun dan tangan ngembat. Posisi lutut naik, turun, tengah, kenser kaki dengan buka kaki kanan kenser 1x, badan rebah kekanan, tangan kiri yang ngembat otomatis naik karena posisi badan yang sudah direbahkan kemudian ulap-ulap tangan kanan sirang susu dan tangan kiri sirang mata pandangan dibawah tangan kiri. Mundur kaki kiri dorong ke pojok belakang kiri dengan tangan kiri lurus kepojok belakang kiri sedangkan tangan kanan mapah biu/ ngelung, kemudian ukel meserod berat badan dikiri agem kiri dengan tangan kanan mapah biu/ ngelung dan tangan kiri panjang. Gerakan naik turun pada lutut, dengan kedua tangan ngepik dengan jarak setara dengan susu sebanyak 3x. kemudian gerakan ngileg menuju pojok kiri belakang sebanyak 4x kembali ke berat badan kekiri. Kenser kaki dengan buka kaki kanan kenser 1x, badan rebah kekanan, tangan kiri yang ngembat otomatis naik karena posisi badan yang sudah direbahkan kemudian ulap-ulap tangan kanan sirang susu dan tangan kiri sirang mata pandangan dibawah tangan kiri. Mundur kaki kiri dorong ke pojok belakang kiri dengan tangan kiri lurus kepojok belakang kiri sedangkan tangan kanan

mapah biu/ ngelung, kemudian ukel meserod berat badan dikiri agem kiri dengan tangan kanan mapah biu/ ngelung dan tangan kiri panjang. Gerakan naik turun pada lutut, dengan kedua tangan ngepik dengan jarak setara dengan susu sebanyak 2x. Angkat kaki kanan kemudian taruh, angkat kaki kiri, ukel angkat, nyendok kedua tangan dengan posisi sirang mata dan sirang susu, kaki jinjit silang dengan kaki kiri didepan putar seperempat lingkaran kemudian balik dengan posisi kaki jinjit kaki kanan didepan dan tanagn pun berubah posisi tangan kiri menjadi sirang mata dan tangan kanan menjadi sirang susu, kemudian gerakan ngompeh dan ngembat.

Gerakan di atas diulang 5x kemudian menuju pengecet. Pengecet Ambil selendang dengan tangan kiri, lutut turun ketika mengambil kemudian angkat setara dengan mata. kedua pergelangan tangan dipatahkan kesamping, posisi kaki kanan piles, lutut ngenjet, kemudian Tarik ketengah ukel keluar (dibarengi mata nyerere) dengan kedua tangan posisi sirang mata dan sirang susu. Mundur kaki kanan kemudian pergelangan tangan dipatahkan ke kiri. Gerakan dilakukan sebanyak 3x yaitu kanan, kiri, kanan dengan pola yang sama menghadap kedepan. Tarik, kaki kanan piles lurus dengan posisi tangan ngempal dan ngumbang jalan langkah kecil-kecil kesamping, genjot, balik ngumbang hadap kekiri jalan langkah kecil-kecil genjot. Ngompeh hadap ke depan Ambil selendang dengan tangan kiri, lutut turun ketika mengambil kemudian angkat setara dengan mata. kedua pergelangan tangan dipatahkan kesamping, posisi kaki kanan piles, lutut ngenjet, kemudian Tarik ketengah ukel keluar (dibarengi mata nyerere) dengan kedua tangan posisi sirang mata dan sirang susu. Mundur kaki kanan kemudian pergelangan tangan dipatahkan ke kiri. Gerakan dilakukan sebanyak 3x yaitu kanan, kiri, kanan dengan pola yang sama menghadap kedepan. Tarik, kaki kanan piles lurus dengan posisi tangan ngempal dan ngumbang ditempat putar kekiri bentuk lingkaran, kemudian balik kekanan ngompeh hadap ketengah. Gerakan sama diulang seperti diatas. Setelah ngompeh hadap ketengah melakukan pola gerakan yang sama seperti diatas, kemudian hadap keluar dengan menggunakan pola gerakan yan sama juga. Namun kita ngumbang kekanan dengan lingkaran kekanan, ketika mau baik kekiri tidak melakukan setengan putaran melainkan memotong langsung denga langsung balik kebelakang dengan puter ke kanan dengan posisi tangan tetap ngempal seperti semula dan jalan langkah kecil. Ngompeh, ngembat dengan nembak hadap ketengah. Ngambil selendang dengan tangan kiri kemudian tekuk tangan kiri kesamping tangan kanan dengan masih memegang selendang sambil maju kaki kanan, maju kaki kiri dengan tangan kiri panjang kesamping kiri masih memegang selendang. Hal tersebut dilakukan sebanyak 5x dengan maju kanan 3x dan maju kiri 2x kemudian piles lurus kaki kanan jalan langkah kecil genjot putar balik Pekaad Ngompeh, ngembat tembak keluar ambil selendang dengan posisi lutut turun. Selendang dibawa naik dengan lutut berdiri dan turun dengan lutut rendah diulang $2\frac{1}{2}$ x kemudian ambil selendang dari tangan kiri dengan tangan kanan dan bawa kebelakang berikan teman sambil membuka kaki kanan kesamping. Kaki kanan piles lurus kedepan dan tangan kanan mengambil selendang yang telah diberikan teman didepan dengan posisi mapah biu, serta

posisi tangan kiri ngagem. Kemudian jalan langkah kecil sambil tangan kanan diluruskan kedepan berputar 3x out kebelakang pangung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat terutama kepada Ibu kepala sekolah di SMK N 4 Denpasar yaitu Ibu Dra. Luh Ketut Anggreni, S.Pd, dan semua guru-guru di SMK 4 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.



Gambar 2. Foto Surat Tugas Pelatihan Tari di SMK N 4 Denpasar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan yang telah dilakukan, diantaranya: Pelatihan ini dilakukan dengan metode demonstrasi, di mulai dari gerakan pepeson, pengecet, pekaad dalam gerak tari rejang renteng dan tari rejang mendak siwi. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah terlaksananya penampilan tari Rejang Mendak siwi dalam upacara piodalan di Pura Padma SMK N 4 Denpasar, yaitu pada setiap perayaan hari Saraswati. Pelatihan ini dapat dikatakan sukses Karena secara perhitungan hamper 100% anak-anak yang mengikuti pelatihan tari disekolah yang belajar tari Rejang Renteng dan tari rejang Mendak Siwi bisa pentas dengan meksimal. Luaran yang diharapkan dari Kegiatan ini adalah; (1) Menarik minat anak-anak untuk melestarikan kesenian khususnya seni tari Rejang dan akhirnya akan mencintai budaya bangsa. (2) Mampu menampilkan tari rejang sesuai dengan pakem yang ada.

Kegunaan Pelatihan: a. Manfaat bagi anak-anak dalam: (1) Menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas siswa serta jiwa seni sebagai wujud pelestarian seni tradisional. (2) Untuk meningkatkan percaya diri dalam menarikan tari Rejang. (3) Merangsang anak-anak untuk mengenal tari daerah yang dimiliki. (4) Menambah wawasan dalam bersosialisasi dengan lingkungan. b. Manfaat bagi Masyarakat: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya daerah sebagai identitas bangsa. (2) Menggali potensi seni khususnya seni tari. Diharapkan semakin banyak pengabdian masyarakat tentang pelatihan tari khususnya tari daerah, maka semakin terkenallah budaya daerah kita ke Negara lain. Dengan harapan tidak lagi terjadi pengklaiman negara-negara lain khususnya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, 1985. Pengembangan Tari Bali. Artikel Jurnal. Denpasar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan IKI./Bagian Proyek Pengembangan ASTI Denpasar.
- Fathurrohman, Dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Repika Aditama.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suwija, Dkk. 2020. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Analisis Satua. Denpasar: Pelawa Sari.
- Yudabakti, Watra. 2007. Filsafat Seni Sakral Dalam Kebudayaan Bali. Surabaya: Paramita.
- Yulianti, Dkk. 2015. Inovasi Pengajaran Tari Bali dan Jawa Dengan Bahasa Indonesia dan Inggris. Denpasar: Institut Seni Indonesia.